

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DEBAT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Evi Wijriati

Guru SMP Negeri 22 Pekanbaru
wijriatievi518@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan adalah untuk mengetahui bahwa penerapan metode pembelajaran debat dapat meningkatkan hasil belajar PKN pada siswa kelas IX-3 SMP Negeri 22 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IX-3 SMP Negeri 22 Pekanbaru pada semester ganjil tahun pembelajaran 2017/2018. Penelitian ini dimulai dari bulan Agustus 2017 sampai dengan bulan September 2017. Subjek penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada siswa kelas IX-3 SMP Negeri 22 Pekanbaru. Jumlah siswa sebanyak 36 orang siswa, yakni terdiri dari 20 orang putra dan 16 orang putri. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian tindakan kelas ini adalah penerapan metode pembelajaran debat dapat meningkatkan hasil belajar PKN siswa kelas IX-3 SMP Negeri 22 Pekanbaru tahun pelajaran 2017/2018. Hasil belajar sebelum PTK adalah 72.8 dengan kategori kurang. Hasil belajar siklus I pertemuan 1 adalah 81.1 dengan kategori cukup dan pada pertemuan sebesar 83.6 dengan kategori cukup. Pada siklus II pertemuan 3 hasil belajarnya sebesar 87.2 dengan kategori baik dan pada pertemuan 4 sebesar 88.9 dengan kategori baik. Ketuntasan klasikal sebelum PTK adalah 63.9%. Pada siklus I pertemuan 1 sebesar 86.1% dan pada pertemuan 2 sebesar 91.7%. Pada siklus II pertemuan 3 sebesar 94.4% dan pada pertemuan 4 sebesar 97.2%.

Kata Kunci: Debat, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Menurut Siregar dan Nara (2014) bahwa belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Salah satu pertanda seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku yang menyangkut kognitif, psikomotor, dan afektif. Menurut Abdurrahman (2010) bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang

diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Menurut Sudjana (2014) bahwa tujuan hasil belajar yaitu mendeskripsikan kecakapan belajar siswa sehingga dapat diketahui

kelebihan dan kekurangan dalam berbagi bidang mata pelajaran yang ditempuhnya. Bahkan tujuan dari hasil belajar itu untuk mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yaitu dengan melihat seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan.

Pencapaian hasil belajar siswa tidak selalu selalu memberikan hasil yang diharapkan dan tidak selalu sesuai dengan pencapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Pencapaian hasil belajar siswa yang tidak maksimal ini seperti perolehan ketuntasan klasikal siswa yang rendah. Hasil observasi penulis pada siswa kelas IX-3 SMP Negeri 22 Pekanbaru diketahui bahwa hasil belajar PKn siswa masih belum sesuai dengan yang diharapkan, kurang atau tidak adanya motivasi belajar siswa, dan kurangnya konsentrasi siswa di dalam mengikuti proses pembelajaran PKn di kelas. Hal ini berdampak pada penurunan hasil belajar PKn siswa. Ketuntasan klasikal pada pembelajaran PKn siswa kelas IX-3 hanya mencapai 72.8%. Pencapaian ini masih jauh dari yang ditargetkan yaitu 85%.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka diperlukan suatu penerapan metode pembelajaran yang tepat untuk membangkitkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan daya konsentrasi siswa terhadap proses pembelajaran. Salah satu metode yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa adalah dengan penerapan metode debat. Metode debat adalah metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dengan cara beradu argumen antara kelompok pro dan kontra mengenai masalah kontroversial untuk mendapatkan solusi dari masalah tersebut. Metode debat dilakukan dengan aturan-aturan tertentu dengan membagi kelompok menjadi dua yaitu kelompok pro dan kelompok kontra.

Menurut Djaatar (2001) bahwa menggunakan metode debat dalam proses belajar mengajar akan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dan metode ini cocok digunakan dalam kelompok besar. Metode debat memiliki kelebihan yaitu metode ini dapat menyajikan kedua segi permasalahan, mendorong adanya analisis dari kelompok, menyampaikan fakta dari kedua sisi masalah, membangkitkan motivasi, dapat dipakai pada kelompok besar.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Silberman (2013) bahwa metode debat memiliki prosedur atau langkah-langkah, yaitu sebagai berikut.

1. Membuat pertanyaan yang berkaitan dengan sebuah isu kontroversial yang berhubungan dengan materi pelajaran.
2. Membagi kelas menjadi dua tim, yaitu kelompok "pro" dan kelompok "kontra".
3. Membuat dua sampai empat sub kelompok di dalam setiap tim debat. Pada akhir diskusi, setiap subkelompok memilih satu orang sebagai juru bicaranya.
4. Menyiapkan dua sampai empat kursi (tergantung jumlah subkelompok di setiap pihak) untuk para juru bicara di pihak yang pro, dan berhadapan dengan mereka, jumlah kursi yang sama untuk para juru bicara dari pihak yang kontra.
5. Debat dapat dihentikan setelah semua siswa mendengar argumen-argumen pembuka, kemudian siswa diminta berkumpul di subkelompok masing-masing.

6. Perdebatan dapat dimulai kembali. Meminta para juru bicara baru memberikan “argumen balasan”.
7. Menghentikan debat ketika sudah dirasa cukup. Meminta semua siswa untuk mengidentifikasi argumen terbaik mana saja yang disampaikan oleh kedua belah pihak.
8. Variasi:
 - a. Menambahkan satu kursi atau lebih di tim debat.
 - b. Memulai debatnya langsung dengan argumen pembuka.

Menurut Slameto (2010) bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil

pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Rifa’i dan Anni (2011) bahwa mendefinisikan belajar sebagai proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan belajar itu mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang.

Hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar (Kunandar, 2011). Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti (Hamalik, 2011).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IX-3 SMP Negeri 22 Pekanbaru pada semester ganjil tahun pembelajaran 2017/2018. Penelitian ini dimulai dari bulan Agustus 2017 sampai dengan bulan September 2017. Subjek penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada siswa kelas IX-3 SMP Negeri 22 Pekanbaru. Jumlah siswa 36 orang, terdiri dari 20 orang putra dan 16 orang putri.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berikut diuraikan prosedur penelitian yang telah dilaksanakan dalam dua siklus pada penelitian ini:

1. Perencanaan
Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Penetapan materi pembelajaran PKn berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Tahap Pelaksanaan
3. Tahap Observasi
Tahap observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan format pengamatan yang telah disediakan. Hal-hal yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa.
4. Refleksi
Tahap refleksi meliputi proses analisis hasil pembelajaran dan penyusunan rencana perbaikan untuk pembelajaran berikutnya.

Tabel 1. Langkah-Langkah Metode Pembelajaran Debat

No	Kegiatan	
	Guru	Peserta didik
1	Kegiatan awal <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam dan mengabsen • Meminta siswa duduk pada kelompok masing-masing yaitu kelompok pro dan kelompok kontra • Menuliskan tujuan pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempersiapkan diri untuk mengikuti proses KBM • Duduk di kelompok masing-masing yaitu kelompok pro dan kelompok kontra

		<ul style="list-style-type: none"> • Memahami dan mencatat tujuan pembelajaran
2	<p>Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan materi untuk dibaca yang selanjutnya akan didebatkan oleh kedua kelompok tersebut. • Guru menunjuk salah satu anggotanya kelompok pro untuk berbicara mengenai materi yang didapatnya, kemudian selanjutnya ditanggapi atau dibalas oleh kelompok kontra, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa bisa mengemukakan pendapatnya secara bergantian. • Guru menulis inti gagasan dari setiap pembicaraan antara kedua kelompok, sampai sejumlah gagasan yang diharapkan guru terpenuhi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa membaca materi yang diberikan oleh guru untuk selanjutnya akan didebatkan oleh kedua kelompok tersebut • Siswa kelompok pro untuk berbicara mengenai materi yang didapatnya, kemudian selanjutnya ditanggapi atau dibalas oleh kelompok kontra, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa bisa mengemukakan pendapatnya secara bergantian. • Siswa mencatat inti gagasan dari setiap pembicaraan antara kedua kelompok.
3	<p>Kegiatan akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa membuat kesimpulan • Memberikan evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mencatat kesimpulan • Menjawab soal yang diberikan guru pada saat evaluasi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan mulai dari bulan Agustus 2017 sampai dengan bulan September 2017. Penelitian ini telah dilaksanakan di kelas IX-3 SMP Negeri 22 Pekanbaru yang dilakukan dengan dua siklus. Siklus I dilaksanakan pada

hari Kamis tanggal 10 Agustus 2017 dan 24 Agustus 2017 dan siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 7 September 2017 dan 21 September 2017. Hasil belajar siswa kelas IX-3 sebelum PTK dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Sebelum PTK

No	Interval nilai	Kategori	Jumlah
1	94 – 100	Sangat Baik	-
2	87 – 93	Baik	3
3	80 – 86	Cukup	20
4	73 – 79	Kurang	-
5	≤ 72	Sangat Kurang	13
Jumlah			36
Rata-Rata Kelas			72.8
Kategori			Kurang
Ketuntasan Individu			23 orang
Ketuntasan Klasikal			63.9%
Kategori			Belum Tuntas

Berdasarkan tabel 2. di atas, dapat dijelaskan bahwa sebelum PTK siswa yang memperoleh nilai dengan interval

nilai 87-93 sebanyak 3 orang siswa. Interval nilai 80-86 sebanyak 20 orang siswa dan ≤ 71 sebanyak 13 orang.

Rata-rata kelas yang diperoleh adalah 72.8 dengan kategori kurang. Ketuntasan individu sebanyak 23 orang siswa dari 36 siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 63.9% dengan kategori tidak tuntas. Secara klasikal dinyatakan tidak

tuntas karena kriteria ketuntasan klasikal minimal 85% dari siswa yang ada di dalam kelas.

Hasil belajar siswa siklus I dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Interval nilai	Kategori	Pertemuan 1	Pertemuan 2
			Jumlah	Jumlah
1	94 – 100	Sangat Baik	2	4
2	87 – 93	Baik	5	8
3	80 – 86	Cukup	24	21
4	73 – 79	Kurang	-	-
5	≤ 72	Sangat Kurang	5	3
Jumlah			36	36
Rata-Rata Kelas			81.1	83.6
Kategori			Cukup	Cukup
Ketuntasan Individu			31	33
Ketuntasan Klasikal			86.1%	91.7%
Kategori			Tuntas	Tuntas

Berdasarkan tabel 3. di atas, dapat diketahui bahwa pada siklus I pertemuan 1 siswa yang memperoleh nilai dengan interval 94-100 sebanyak 2 orang siswa. Interval nilai 87-93 sebanyak 5 orang siswa. Interval nilai 80-86 sebanyak 24 orang siswa. Untuk nilai ≤ 72 sebanyak 5 orang siswa. Rata-rata kelas yang diperoleh adalah 81.1 dengan kategori cukup. Ketuntasan individu sebanyak 31 orang siswa dari 36 orang siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 86.1% dengan kategori tuntas.

Pada pertemuan 2 siswa yang memperoleh nilai dengan interval 94-100 sebanyak 4 orang siswa. Interval nilai 87-93 sebanyak 8 orang siswa. Interval nilai 80-86 sebanyak 21 orang siswa. Untuk nilai ≤ 72 sebanyak 3 orang siswa. Rata-rata kelas yang diperoleh adalah 83.6 dengan kategori cukup. Ketuntasan individu sebanyak 33 orang siswa dari 36 orang siswa.

Ketuntasan klasikal sebesar 91.7% dengan kategori tuntas.

Untuk refleksi siklus I berdasarkan analisa data dan pengamatan pada siklus I diperoleh masalah yaitu masih terdapat beberapa siswa yang kurang percaya diri di dalam memaparkan materi yang diperoleh. Masih terdapat beberapa siswa yang tidak serius di dalam memperhatikan temannya di dalam memaparkan materi dan tanggapan.

Rencana yang dilakukan peneliti untuk siklus selanjutnya adalah: peneliti akan memotivasi siswa dengan lebih maksimal sehingga dapat memupuk rasa percaya diri siswa. Peneliti akan lebih tegas di dalam mengkondisikan siswa yang tidak serius di dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hasil belajar siklus II dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Interval nilai	Kategori	Pertemuan 3	Pertemuan 4
			Jumlah	Jumlah
1	94 – 100	Sangat Baik	8	10
2	87 – 93	Baik	12	13

3	80 – 86	Cukup	14	12
4	73 – 79	Kurang	-	-
5	≤ 72	Sangat Kurang	2	1
Jumlah			36	36
Rata-Rata Kelas			87.2	88.9
Kategori			Baik	Baik
Ketuntasan Individu			34	35
Ketuntasan Klasikal			94.4%	97.2%
Kategori			Tuntas	Tuntas

Berdasarkan tabel 4. di atas, dapat diketahui bahwa pada siklus II pertemuan 3 siswa yang memperoleh nilai dengan interval 94-100 sebanyak 8 orang siswa. Interval nilai 87-93 sebanyak 12 orang siswa. Interval nilai 80-86 sebanyak 14 orang siswa. Untuk nilai ≤ 72 sebanyak 2 orang siswa. Rata-rata kelas yang diperoleh adalah 87.2 dengan kategori baik. Ketuntasan individu sebanyak 34 orang siswa dari 36 orang siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 94.4% dengan kategori tuntas.

Pada pertemuan 4 siswa yang memperoleh nilai dengan interval 94-100 sebanyak 10 orang siswa. Interval nilai 87-93 sebanyak 13 orang siswa. Interval nilai 80-86 sebanyak 12 orang siswa. Untuk nilai ≤ 72 sebanyak 1 orang siswa. Rata-rata kelas yang diperoleh adalah 88.9 dengan kategori cukup. Ketuntasan individu sebanyak 35 orang siswa dari 36 orang siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 97.2% dengan kategori tuntas.

Refleksi yang dilakukan berdasarkan penelitian yang telah berlangsung, untuk siklus II sudah lebih baik dari pada siklus I. Peneliti telah dapat memupuk rasa percaya diri siswa juga telah dapat membimbing siswa agar dapat serius dan fokus di dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa adalah 82.4 dengan kategori cukup dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 88.1 dengan kategori baik. Maka, peneliti tidak melanjutkan siklus berikutnya.

Hasil belajar siswa sebelum PTK memperoleh rata-rata kelas hanya 72.8 dengan kategori kurang. Ketuntasan individu hanya 23 orang siswa dari 36 orang siswa. Ketuntasan klasikal sebesar 63.9%. Pada siklus I pertemuan 1 hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa memperoleh rata-rata kelas 81.1 dengan kategori cukup. Ketuntasan individu sebanyak 31 orang siswa dari 36 orang siswa. Ketuntasan klasikalnya sebesar 86.1% dengan kategori tuntas. Pada siklus I pertemuan 2 hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa memperoleh rata-rata kelas 83.6 dengan kategori cukup. Ketuntasan individu sebanyak 33 orang siswa dari 36 orang siswa. Ketuntasan klasikalnya sebesar 91.7% dengan kategori tuntas.

Pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hasil belajar pada pertemuan 3 memperoleh rata-rata kelas 87.2 dengan kategori baik. Ketuntasan individu sebanyak 34 orang siswa dari 36 orang siswa. Ketuntasan klasikalnya sebesar 94.4% dengan kategori tuntas. Hasil belajar pada pertemuan 4 memperoleh rata-rata kelas 88.9 dengan kategori baik. Ketuntasan individu sebanyak 35 orang siswa dari 36 orang siswa. Ketuntasan klasikalnya sebesar 97.2% dengan kategori tuntas.

Rata-rata hasil belajar pada siklus I adalah 82.4 dan pada siklus II adalah 88.1. Hasil belajar siswa melalui penerapan metode pembelajaran debat mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *debat*

dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IX-3 SMP Negeri 22 Pekanbaru.

Penerapan metode pembelajaran debat pada mata pelajaran PKn pada siswa kelas IX-3 dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan rata-rata hasil belajar sebelum PTK siswa adalah sebesar 72.8 dengan kategori kurang sedangkan setelah PTK yaitu pada siklus I rata-rata hasil belajarnya adalah 82.4 dengan kategori cukup dan pada siklus II memperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 88.1 dengan kategori baik.

Metode debat dalam proses belajar mengajar akan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dan metode ini cocok digunakan dalam kelompok besar. Metode debat memiliki

kelebihan yaitu metode ini dapat menyajikan kedua segi permasalahan, mendorong adanya analisis dari kelompok, menyampaikan fakta dari kedua sisi masalah, membangkitkan motivasi, dapat dipakai pada kelompok besar. Meningkatnya motivasi belajar siswa ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan analisis data tersebut maka dapat dilihat perbandingan perolehan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada saat sebelum PTK dengan pada saat setelah pelaksanaan PTK pada siklus I dan siklus II terjadi perubahan yang signifikan. Hal ini membuktikan bahwa penerapan metode pembelajaran debat dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas IX-3 SMP Negeri 22 Pekanbaru tahun ajaran 2017/2018.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan pada siklus I dan II, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan metode pembelajaran debat dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IX-3 SMP Negeri 22 Pekanbaru tahun pelajaran 2017/2018.
2. Hasil belajar sebelum PTK adalah 72.8 dengan kategori kurang. Hasil belajar siklus I pertemuan 1 adalah 81.1 dengan kategori cukup dan pada pertemuan sebesar 83.6 dengan kategori cukup. Pada siklus II pertemuan 3 hasil belajarnya sebesar 87.2 dengan kategori baik dan pada pertemuan 4 sebesar 88.9 dengan kategori baik. Ketuntasan klasikal

sebelum PTK adalah 63.9%. Pada siklus I pertemuan 1 sebesar 86.1% dan pada pertemuan 2 sebesar 91.7%. Pada siklus II pertemuan 3 sebesar 94.4% dan pada pertemuan 4 sebesar 97.2%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengkombinasikan dengan media pembelajaran.
2. Bagi guru agar dapat membangkitkan rasa percaya diri peserta didik di dalam mengemukakan pendapatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2010. *Pendidikan Bagi Anak berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djaatar, Tengku Zahara. 2001. *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*. Padang: Universitas Negeri Padang.

- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Rifa'i dan Anni. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Silberman, Mel. 2013. *Pembelajaran Aktif*. Jakarta: PT Indeks.
- Siregar, Eveline dan Nara. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.